



**PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

ARIFIN SYAH SIMATUPANG
NIM: 15 402 00093

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2023**



PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
DI PROVINSI SUMATERA UTARA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh

ARIFIN SYAH SIMATUPANG
NIM: 15 402 00093

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Pembimbing I

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Pembimbing II

Rini/Hayati Lubis, MP
NIP. 19870413 201903 2 011

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Arifin Syah Simatupang
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 9 januari 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **a.n. Arifin Syah Simatupang** yang berjudul "**Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan,atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Pembimbing II

Rini Hayati Lubis, MP
NIP. 19870413 201903 2 011

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ARIFIN SYAH SIMATUPANG**
NIM : **15 402 00093**
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal, 12 Mei 2022
Yang menyatakan,



ARIFIN SYAH SIMATUPANG
NIM.15 402 00093

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Arifin Syah Simatupang
NIM : 15 402 00093
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi dari satu hasil karya pihak lain secara keseluruhan sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Mei 2022

Saya yang Menyatakan,



Arifin Syah Simatupang

NIM: 15 402 00093



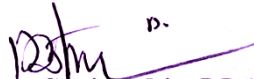
**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ARIFIN SYAH SIMATUPANG
NIM : 15 402 00093
Fak/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara.

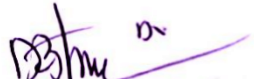
Ketua


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Sekretaris


Sarmiana Batubara, M.A
NIP. 19860327 201903 2 012

Anggota


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002


Sarmiana Batubara, M.A
NIP. 19860327 201903 2 012


Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201


Ja'far Nasution, Lc., M.E.I
NIDN. 2004088205

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 12 Mei 2022
Pukul : 14.00 s/d 16.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/75,5/(B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,3
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022**

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH KEMISKINAN DAN PERTUMBUHAN
EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA DI PROVINSI SUMATERA UTARA**

**NAMA : ARIFIN SYAH SIMATUPANG
NIM : 15 402 00093**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi

Padangsidimpuan, 13 Januari 2023

Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Arifin Syah Simatupang
NIM : 15 402 00093
Judul Skripsi : Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan data pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan kemiskinan tahun 2015-2019, terlihat bahwa IPM mengalami kenaikan di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari Kota Pematangsiantar, Tebing Tinggi, Binjai, Padangsidimpuan, Gunung Sitoli dan Medan, tetapi garis kemiskinan di 6 Kota tersebut juga mengalami kenaikan, hal ini tidak sesuai dengan pembangunan manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi jumlah penduduk miskin. Jika IPM mengalami kenaikan maka seharusnya menyebabkan garis kemiskinan mengalami penurunan, tetapi dalam data tersebut IPM yang meningkat tidak menyebabkan garis kemiskinan menjadi menurun, masalah ini terbukti dari garis kemiskinan dan IPM yang mengalami kenaikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap IPM di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019.

Kerangka teori dalam penelitian ini berkaitan dengan IPM, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan dalam menentukan variabel dalam penelitian ini. Kerangka pikir dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM.

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Data yang digunakan adalah data per tahun dari tahun 2015 sampai tahun 2019 yang didapatkan dari BPS. Pengolahan data menggunakan *Software Eviews 9*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji pemilihan model data panel, asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemiskinan secara parsial tidak berpengaruh terhadap IPM dan variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap IPM. Sedangkan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara simultan terhadap IPM. Uji determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 99 persen yang dipengaruhi oleh variabel dalam penelitian ini, sedangkan 1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang peneliti tidak cantumkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan IPM.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara”**. Shalawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang kepribadiannya diteladani dan dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan ilmu pengetahuan yang terbatas dan tidak sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari seluruh pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak tersebut yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada seluruh pihak yang membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padangsidempuan, 9 Januari 2023
Peneliti



ARIFIN SYAH SIMATUPANG
NIM. 15 402 00093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel	8
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	13
1. IPM.....	13
a. IPM dalam Perspektif Ekonomi Islam	16
2. Kemiskinan	17
a. Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam	21
3. Pertumbuhan Ekonomi.....	22
a. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	25
b. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam ...	25
4. Hubungan Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM.....	30
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37

C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Jenis dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan data	39
F. Analisis Data.....	39
1. Pemilihan Model Regresi Data Panel	39
a. Model <i>Common Effect</i>	39
b. Model <i>Fixed Effect</i>	40
c. Model <i>Random Effect</i>	40
2. Uji Asumsi Klasik.....	41
a. Uji Normalitas	41
b. Uji Multikolinieritas	41
c. Uji Autokorelasi	42
d. Uji Heteroskedastisitas.....	42
3. Uji Regresi Data Panel.....	43
a. Uji Chow	44
b. Uji Hausman.....	44
c. Uji <i>Langranger Multiplier</i> (LM).....	44
4. Uji Hipotesis	45
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45
b. Uji t (Uji Parsial)	45
c. Uji F (Uji Simultan)	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	46
B. Deskriptif Data Penelitian.....	47
C. Pemilihan Model Regresi Data Panel	53
D. Uji Asumsi Klasik.....	55
1. Uji Normalitas.....	55
2. Uji Multikolinieritas.....	55
3. Uji Autokorelasi	56
4. Uji Heteroskedastisitas.....	56
E. Uji Hipotesis	57
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
2. Uji t (Uji Parsial).....	57
3. Uji F (Uji Simultan)	58
F. Regresi Linier Berganda	58
G. Pembahasan Hasil Penelitian	60
H. Keterbatasan Penelitian.....	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	IPM di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019	3
Tabel 2.	Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019	4
Tabel 3.	Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019	6
Tabel 4.	Definisi Operasional Variabel	9
Tabel 5.	Penelitian Terdahulu	31
Tabel 6.	Perkembangan IPM di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019	48
Tabel 7.	Perkembangan Kemiskinan di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019	49
Tabel 8.	Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019	51
Tabel 9.	Uji Chow	53
Tabel 10.	Uji Hausman	54
Tabel 11.	Model <i>Fixed Effect</i>	54
Tabel 12.	Uji Multikolinearitas	55
Tabel 13.	Uji Autokorelasi	56
Tabel 14.	Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 15.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57
Tabel 16.	Uji t (Uji Parsial)	57
Tabel 17.	Uji F (Uji Simultan)	58
Tabel 18.	Hasil Estimasi Terpilih Model <i>Fixed Effect</i> (FEM)	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir.....	36
Gambar 2. Uji Normalitas	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan utama pembangunan negara adalah memperbaiki kualitas hidup manusia. Pertumbuhan ekonomi tidak selalu dapat meningkatkan kualitas hidup manusia. Konsep pembangunan manusia digunakan karena terdapat kelemahan dari konsep pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan manusia dapat dilihat dari tingkat kualitas hidup manusia, pengukuran tingkat kualitas hidup manusia dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM diukur dari tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi/daya beli manusia. Peningkatan dalam bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi/daya beli diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup manusia.¹

Pembangunan manusia bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi penduduk miskin. Penduduk miskin memiliki kendala dalam kegiatan sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, sehingga kualitas hidup mereka tertinggal dari masyarakat yang memiliki kualitas hidup yang baik.²

IPM dipengaruhi oleh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi, kemiskinan mempengaruhi pembangunan yang mengutamakan usaha masyarakat, jumlah penduduk miskin yang meningkat menyebabkan proses

¹ Anisa Syahrani, "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kabupaten Pesawaran Tahun 2014-2016)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), <http://repository.radenintan.ac.id>.

² Rah Adi Fahmi Ginanjar, Sugeng Setyadi, and Umayatu Suiroh, "Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten," *Jurnal Ekonomi-Qu (Jurnal Ilmu Ekonomi)* 8, no. 2 (2018): 227, <https://jurnal.untirta.ac.id>.

pembangunan tidak dapat dilakukan. Penduduk miskin tidak ingin berpartisipasi dalam kegiatan yang tidak langsung berhubungan dengan kebutuhan dasar seperti meningkatkan pendidikan, kesehatan dan daya beli, karena daya beli penduduk miskin yang rendah hanya bisa memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, daya beli masyarakat yang rendah akan menyebabkan nilai IPM menurun.

Karakteristik pertumbuhan ekonomi modern adalah perkembangan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita yang mengalami peningkatan, PDRB per kapita yang meningkat menyebabkan perubahan konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan yang menyebabkan daya beli masyarakat menjadi meningkat. Masyarakat yang mempunyai daya beli yang tinggi menyebabkan IPM menjadi meningkat, karena daya beli masyarakat merupakan bagian dari IPM yang disebut pendapatan.³

IPM Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan rata-rata sebesar 70,60 persen tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 IPM Provinsi Sumatera Utara sebesar 69,51 persen, pada tahun 2016 mengalami peningkatan mejadi 70,00 persen, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 70,57 persen, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 71,18 persen dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 71,74 persen. Provinsi Sumatera Utara memiliki 25 kabupaten dan 8 kota, dari seluruh kabupaten dan kota tersebut, peneliti memilih 6 kota sebagai data dari IPM yang ingin diteliti dalam

³ Denni Sulistio Mirza, "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah," *Jurnal Jejak* 4, no. 2 (2011): 110, <https://journal.unnes.ac.id>.

penelitian ini, karena mengalami peningkatan IPM tertinggi dibandingkan Kota/Kabupaten yang lain di Provinsi Sumatera Utara.

Perkembangan IPM di 6 kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.
IPM di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019.

No	Kota	IPM (Metode Baru) (%)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Pematangsiantar	76,34	76,90	77,54	77,88	78,57
2	Tebing Tinggi	72,81	73,58	73,90	74,50	75,08
3	Binjai	73,81	74,11	74,65	75,21	75,89
4	Padangsidempuan	72,80	73,42	73,81	74,38	75,06
5	Gunung Sitoli	66,41	66,85	67,68	68,33	69,30
6	Medan	78,87	79,34	79,98	80,65	80,97
	Sumatera Utara	69,51	70,00	70,57	71,18	71,74

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa peningkatan IPM di kota Pematangsiantar rata-rata sebesar 77,44 persen, di kota Tebing Tinggi rata-rata sebesar 73,97 persen, di kota Binjai rata-rata sebesar 74,73 persen, di kota Padangsidempuan rata-rata sebesar 73,89 persen, di kota Gunung Sitoli rata-rata sebesar 67,71 persen dan di kota Medan rata-rata sebesar 79,96 persen. Peningkatan IPM tertinggi adalah kota Medan dengan persentase rata-rata sebesar 79,96 persen dan peningkatan IPM terendah adalah kota Gunung Sitoli dengan persentase 67,71 persen.

Sebagian besar negara pernah mengalami masalah kemiskinan. Kemiskinan menyebabkan terjadinya masalah sosial seperti peningkatan jumlah anak yang tidak berpendidikan setiap tahun. Masalah sosial ini disebabkan karena keadaan ekonomi yang rendah, masalah ini berhubungan

dengan IPM.⁴ Kemiskinan dapat diukur dengan melihat data garis kemiskinan. Kemiskinan sangat berhubungan dengan pembangunan manusia.⁵

Garis Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan rata-rata sebesar 409.909,20 rupiah tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 Garis Kemiskinan Provinsi Sumatera Utara sebesar 347.953 rupiah, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 388.156 rupiah, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 411.345 rupiah, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 435.970 rupiah dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 466.122 rupiah.

Perkembangan Garis Kemiskinan di 6 kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.
Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019.

No	Kota	Garis Kemiskinan (Jiwa/Tahun)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Pematangsiantar	403.918	429.365	464.794	474.084	502.726
2	Tebing Tinggi	355.621	383.650	415.307	426.469	460.533
3	Binjai	322.091	343.078	371.387	380.792	403.798
4	Padangsidempuan	315.547	326.579	348.074	363.468	382.884
5	Gunung Sitoli	289.428	304.727	318.585	327.303	339.671
6	Medan	420.208	460.685	491.496	518.420	532.055
	Sumatera Utara	347.953	388.156	411.345	435.970	466.122

Sumber: *www.bps.go.id*

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa peningkatan Garis Kemiskinan di kota Pematangsiantar rata-rata sebesar 454.977,4 rupiah, di kota

⁴ Ahmad Syaifullah and Nazaruddin Malik, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di ASEAN-4 (Studi Pada 4 Negara ASEAN)," *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1, no. 1 (2017): 108, <https://ejournal.umm.ac.id>.

⁵ Syahrani, "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kabupaten Pesawaran Tahun 2014-2016): 11."

Tebing Tinggi rata-rata sebesar 408.316 rupiah, di kota Binjai rata-rata sebesar 364.229,2 rupiah, di kota Padangsidimpuan rata-rata sebesar 347.310,4 rupiah, di kota Gunung Sitoli rata-rata sebesar 315.942,8 rupiah dan di kota Medan rata-rata sebesar 484.572,8 rupiah. Peningkatan Garis Kemiskinan tertinggi adalah kota Medan dengan rata-rata sebesar 484.572,8 rupiah dan peningkatan Garis Kemiskinan terendah adalah kota Gunung Sitoli dengan 315.942,8 rupiah.

Kemiskinan berhubungan dengan pembangunan manusia, maka garis kemiskinan yang meningkat menyebabkan IPM menjadi menurun. Kemiskinan adalah kondisi ekonomi seseorang yang tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.⁶

Garis kemiskinan yang meningkat disebabkan karena keadaan ekonomi yang rendah dan pemerintah daerah tidak meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian masyarakat di daerah pedesaan. IPM yang meningkat disebabkan karena pemerintah daerah lebih meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian masyarakat di daerah perkotaan.

Garis kemiskinan yang meningkat menyebabkan peningkatan jumlah anak yang tidak berpendidikan dan jumlah penduduk miskin. IPM yang meningkat menyebabkan pembangunan manusia di daerah pedesaan tidak dapat mengalami perkembangan yang baik.

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kegiatan ekonomi yang mengakibatkan produksi barang dan jasa menjadi meningkat. Peningkatan

⁶ Syahrani: 12.

jumlah lapangan pekerjaan disebabkan karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar diakibatkan karena pendapatan masyarakat tersebut meningkat.⁷

PDRB Provinsi Sumatera Utara mengalami peningkatan rata-rata sebesar 34.265.139,65 rupiah tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 PDRB Provinsi Sumatera Utara sebesar 31.637.413,89 rupiah, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 32.885.087,69 rupiah, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 34.183.579,22 rupiah, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 35.570.705,51 rupiah dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 37.048.911,92 rupiah.

Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di 6 kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019.

No	Kota	Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (PDRB) Menurut Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Rupiah)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Pematangsiantar	32.304.024,93	33.589.800,87	34.790.061,93	36.174.302,56	37.646.293,76
2	Tebing Tinggi	20.631.316,47	21.401.550,46	22.251.504,28	23.130.036,87	24.050.958,21
3	Binjai	24.826.319,54	25.888.496,16	26.979.956,05	28.144.644,42	29.405.725,65
4	Padangsidempuan	16.464.768,41	17.081.174,31	17.731.903,34	18.451.717,81	19.210.085,98
5	Gunung Sitoli	19.948.260,75	20.889.511,75	21.891.891,66	22.940.736,16	24.071.792,96
6	Medan	56.214.856,214,8	59.236.759,236,7	62.177.562,177,5	65.369.965,369,9	68.766.68,766

⁷ Ari Kristin Prasetyoningrum and U. Sulia Sukmawati, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018): 223, <https://journal.iainkudus.ac.id>.

		65,75	40,66	32,86	90,65	609,71
Sumatera Utara	31.637.4 13,89	32.885.0 87,69	34.183.5 79,22	35.570.7 05,51	37.048. 911,92	

Sumber: *www.bps.go.id*

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa peningkatan PDRB di kota Pematangsiantar rata-rata sebesar 34.900.896,81 rupiah, di kota Tebing Tinggi rata-rata sebesar 22.293.073,26 rupiah, di kota Binjai rata-rata sebesar 27.049.028,36 rupiah, di kota Padangsidempuan rata-rata sebesar 17.787.929,97 rupiah, di kota Gunung Sitoli rata-rata sebesar 21.948.438,66 rupiah dan di kota Medan rata-rata sebesar 62.353.147,93 rupiah. Peningkatan PDRB tertinggi adalah kota Medan dengan rata-rata sebesar 62.353.147,93 rupiah dan peningkatan PDRB terendah adalah kota Padangsidempuan dengan 17.787.929,97 rupiah.

Berdasarkan data pada tabel 1 dan 2, terlihat bahwa IPM di 6 Kota di Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan, tetapi garis kemiskinan di 6 Kota tersebut juga mengalami kenaikan, hal ini tidak sesuai dengan pembangunan manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi penduduk miskin. Jika IPM mengalami kenaikan maka seharusnya menyebabkan garis kemiskinan mengalami penurunan, tetapi dalam data tersebut IPM yang meningkat tidak menyebabkan garis kemiskinan menjadi menurun, masalah ini terbukti dari garis kemiskinan dan IPM yang mengalami kenaikan.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti ingin meneliti mengenai **“Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM di Provinsi Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Garis kemiskinan di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara mengalami kenaikan tahun 2015-2019.
2. Kemiskinan terjadi karena kondisi ekonomi yang rendah, sehingga menyebabkan peningkatan jumlah anak yang tidak berpendidikan, dan jumlah masyarakat miskin.
3. IPM yang mengalami kenaikan tetapi tidak dapat menurunkan garis kemiskinan di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi yaitu:

1. Membahas mengenai Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Utara.
2. Lokasi penelitian ini dibatasi pada 6 Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari Kota Pematangsiantar, Tebing Tinggi, Binjai, Padangsidimpuan, Gunung Sitoli dan Medan.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan mengenai metode tertentu yang digunakan untuk mengukur variabel yang menjadi objek penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

definisi, indikator, skala pengukuran dan batasan variabel yang ingin diteliti.⁸

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen) (Y)

Variabel terikat atau variabel output/kriteria/konsekuensi adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat dari penelitian ini adalah IPM. IPM adalah hasil pengukuran pembangunan manusia dari kualitas hidup manusia.

2. Variabel Bebas (Variabel Independen) (X)

Variabel bebas atau variabel *stimulus/predictor/antecedent* adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan adalah keadaan seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan makanan, pakaian dan tempat tinggal.⁹

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.
Definisi Operasional Variabel.

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	IPM (Y)	IPM adalah instrumen untuk mengukur kualitas pembangunan manusia yang dinilai dari aspek kesehatan, kesejahteraan, pendidikan.	1. Angka Harapan Hidup 2. Angka Harapan Lama Sekolah	Rasio

⁸ Syahrani, "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kabupaten Pesawaran Tahun 2014-2016): 63."

⁹ Syahrani: 63-64.

			dan Rata-Rata Lama Sekolah 3. Daya Beli Masyarakat ¹⁰	
2	Kemiskinan (X1)	Kemiskinan adalah kondisi ekonomi seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar makanan, pakaian dan tempat tinggal	1. Garis Kemiskinan	Rasio
3	Pertumbuhan Ekonomi (X2)	Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi akan bertambah	1. PDRB Per Kapita	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi, batasan masalah dan definisi operasional variabel tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kemiskinan berpengaruh terhadap IPM di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019 ?
2. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap IPM di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019 ?
3. Apakah kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap IPM di 6 Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019 ?

¹⁰ Syahrani: 19.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap IPM di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini sebagai informasi untuk pemerintah agar dapat menurunkan jumlah kemiskinan dengan meningkatkan IPM di 6 Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019.
2. Hasil penelitian ini sebagai informasi untuk masyarakat yang ingin mengetahui perkembangan IPM, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di 6 Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019.
3. Hasil penelitian ini sebagai informasi untuk mahasiswa/i program studi ekonomi syariah konsentrasi ilmu ekonomi yang ingin melakukan penelitian menggunakan variabel yang ada pada penelitian ini di IAIN Padangsidimpuan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Pendahuluan membahas mengenai masalah yang terdapat pada variabel penelitian.

Bab II landasan teori membahas mengenai kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian. Kerangka teori membahas mengenai teori IPM, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi.

Bab III metode penelitian membahas mengenai waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data. Pengumpulan data berdasarkan sampel bertujuan untuk memilih teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Data yang telah diperoleh dari sampel akan diolah menggunakan *eviews 9*.

Bab V penutup membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan pengujian data yang dilakukan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah. Saran bertujuan menjadi bahan pertimbangan kepada pihak yang berhubungan dengan masalah penelitian, objek penelitian dan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. IPM

Pembangunan didefinisikan sebagai kegiatan dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari berbagai aspek kehidupan yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dengan memanfaatkan dan memperhitungkan kemampuan sumber daya, informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan memperhatikan perkembangan sosial. IPM adalah instrumen untuk mengukur kualitas pembangunan manusia yang dinilai dari aspek kesehatan, kesejahteraan dan pendidikan.¹¹ Kehidupan masyarakat dilihat dari umur yang panjang, kehidupan yang sehat, pendidikan dan standar hidup yang baik.¹² Pembangunan manusia adalah suatu proses memperbanyak pilihan bagi manusia agar dapat berumur panjang dan sehat, berilmu pengetahuan dan mempunyai akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan agar dapat hidup secara layak.

Pembangunan manusia adalah sebuah proses perluasan pilihan bagi manusia khususnya dalam mengakses hasil pembangunan seperti memperoleh pendapatan, kesehatan dan pendidikan. Pembangunan manusia sebagai ukuran kinerja pembangunan secara keseluruhan dibentuk melalui

¹¹ Ayunanda Melliana and Ismaini Zain, "Analisis Statistika Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Dengan Menggunakan Regresi Panel," *Jurnal Sains Dan Seni Pomits* 2, no. 2 (2013): 237–238, <http://ejurnal.its.ac.id>.

¹² Mohammad Bhakti Setiawan and Abdul Hakim, "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia," *Jurnal Economia* 9, no. 1 (2013): 18–19, <https://journal.uny.ac.id>.

umur yang panjang dan sehat, pengetahuan dan kehidupan yang layak. Umur panjang dan sehat dapat dilihat dari angka harapan hidup, pengetahuan dapat dilihat dari angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah, kehidupan yang layak dapat dilihat dari kemampuan daya beli.¹³

IPM merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks pendapatan suatu negara. Indeks harapan hidup diukur dengan angka harapan ketika lahir, indeks pendidikan diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas dan indeks pendapatan diukur dengan daya beli konsumsi per kapita.¹⁴ Pembangunan yang berpusat pada manusia menjadikan manusia sebagai tujuan akhir dari pembangunan dan bukan sebagai alat pembangunan.¹⁵

Pembangunan yang berdampak pada kondisi fisik masyarakat dapat dilihat dalam angka harapan hidup dan kemampuan daya beli masyarakat, sedangkan dampak *non-fisik* dapat dilihat dari kualitas pendidikan masyarakat. IPM merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang memperlihatkan kualitas dari harapan hidup, pendidikan dan standar hidup layak penduduk di suatu wilayah. IPM merupakan indeks komposit yang dihitung sebagai rata-rata dari tiga indeks yaitu indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks standar hidup

¹³ Novita Dewi, "Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau," *Jurnal Jom Fekon* 4, no. 1 (2017): 873, <https://www.neliti.com>.

¹⁴ Denni Sulistio Mirza, "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah," *Jurnal Jejak* 4, no. 2 (2011): 105, <https://journal.unnes.ac.id>.

¹⁵ Dewi, "Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau.": 873.

layak yang menggambarkan kemampuan dasar manusia dalam memperluas pilihan-pilihan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁶

Konsep pembangunan manusia adalah kesetaraan, produktivitas, pemberdayaan dan berkelanjutan. Kesetaraan merupakan hak semua masyarakat untuk memperoleh sumber daya ekonomi dan politik, produktivitas adalah usaha peningkatan kegiatan ekonomi, pemberdayaan merupakan usaha peningkatan kualitas hidup masyarakat, berkelanjutan adalah usaha pengelolaan modal pembangunan manusia agar dapat digunakan untuk periode selanjutnya.¹⁷ Pembangunan manusia merupakan proses untuk memperluas pilihan bagi manusia dengan memberikan kebebasan dalam menentukan pilihan tersebut yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pendekatan pembangunan manusia dikembangkan terlebih dahulu oleh lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk program pembangunan *United Nation Development Program* (UNDP). Indeks Pembangunan manusia merupakan konsep yang mendasari pembangunan untuk mencapai kesejahteraan manusia sebagai tujuan akhir pembangunan. Pembangunan manusia adalah usaha dalam meningkatkan kesehatan, pendidikan dan pendapatan masyarakat yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat. Proses pembangunan sumber daya manusia adalah suatu proses

¹⁶ Melliana and Zain, "Analisis Statistika Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Dengan Menggunakan Regresi Panel.": 238.

¹⁷ Adelfina and I Made Jember, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005-2013," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5, no. 10 (2016): 1014, <https://ojs.unud.ac.id>.

jangka panjang yang terjadi secara bertahap dan membutuhkan peningkatan dari kesehatan, pendidikan dan pendapatan.

Pembangunan sumber daya manusia bertujuan untuk mengembangkan masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Pembangunan manusia dapat dilakukan jika masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia. Pembuatan IPM dilakukan karena pentingnya memperhatikan kualitas dari sumber daya manusia.¹⁸

a. IPM dalam Perspektif Ekonomi Islam

Manusia lebih berperan dalam sebuah pembangunan menurut Islam. Manusia yang berperan dalam pembangunan menurut Islam adalah manusia yang berperilaku baik dan manusia dengan tauhid yang benar. Semua hal ini dapat dicapai dengan pendidikan yang baik.

Islam memandang bahwa manusia memiliki tugas sebagai hamba Allah SWT di dunia yang bertugas untuk memakmurkannya. Manusia adalah makhluk yang memiliki potensi untuk beragama sesuai dengan fitrahnya.¹⁹ Allah SWT berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا قَلِيًّا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا قَلِيًّا لَا تَبْدِيلَ

لِخَلْقِ اللَّهِ قَلِيًّا ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ لَا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

¹⁸ Adelfina and Jember: 1014-1015.

¹⁹ Syahrani, "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kabupaten Pesawaran Tahun 2014-2016).": 25-26.

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".²⁰

2. Kemiskinan

Secara etimologis, "kemiskinan" berasal dari kata "miskin" yang artinya tidak memiliki harta benda. Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kemiskinan sebagai keadaan seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup layak. kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada dibawah garis nilai standar minimum kebutuhan makanan dan *non* makanan yang disebut garis kemiskinan atau batas kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah mendasar yang dihadapi setiap negara, karena kemiskinan berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dasar dalam kehidupan. Kemiskinan disebabkan karena kekurangan pendapatan dan aset untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan berhubungan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan sehingga menyebabkan sebagian orang tidak memiliki pekerjaan, serta pendidikan dan kesehatan yang tidak memadai.

Indikator kemiskinan yang digunakan secara umum adalah tingkat gaji, pendapatan, konsumsi, mortalitas anak usia balita, imunisasi, kekurangan gizi anak, tingkat fertilitas, tingkat kematian ibu, angka rata-rata

²⁰ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris) Surah Ar-Rum Ayat 30*, n.d.

harapan hidup, tingkat penyerapan anak usia sekolah dasar, pengeluaran pemerintah dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, pemenuhan bahan pangan (kalori/protein), air bersih, perkembangan penduduk, angka melek huruf, urbanisasi, pendapatan per kapita dan distribusi pendapatan.

Kemiskinan tidak hanya dilihat dari hidup dalam kekurangan pangan dan tingkat pendapatan yang rendah, tetapi juga dilihat dari tingkat kesehatan, pendidikan dan perlakuan adil dibidang hukum.²¹ Kemiskinan jika tidak diatasi maka akan terjebak dalam lingkaran kemiskinan. Lingkaran kemiskinan (*the circle of poverty*) menggambarkan bahwa penyebab kemiskinan dikarenakan tabungan rendah, investasi rendah, kekurangan modal, rendahnya produktifitas, pendapatan rendah yang kembali menyebabkan tabungan rendah.

Kemiskinan terjadi di antaranya disebabkan oleh keterbelakangan manusia dan sumber daya alam. Pengelolaan sumber daya alam sangat tergantung kemampuan produktif manusia. Jika penduduknya banyak yang miskin dan berpendidikan rendah maka akan mengakibatkan langkanya keterampilan teknik, pengetahuan, dan aktivitas kewiraswastaan yang secara otomatis akan menyebabkan sumber daya alam yang tersedia menjadi terbengkalai, tidak berkembang, atau bahkan terjadi penyalahgunaan sumber daya alam tersebut.

Sumber daya alam ini akan memengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi. Kekurangan sumber daya alam akan menyebabkan kemiskinan

²¹ Dewi, "Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau."873-874.

karena sumber daya alam adalah sumber utama kebutuhan hidup manusia. Kemiskinan sumber daya alam merupakan sebab dan akibat kemiskinan manusia.

Penyebab lain dari kemiskinan adalah kurangnya sumber daya manusia. Jika manusia tidak memiliki keterampilan maka ia tidak akan memiliki pendapatan yang menyebabkan daya belinya berkurang sehingga masuk ke dalam lingkaran kemiskinan. Hal ini akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah bahkan negara. Sumber daya manusia akan memengaruhi IPM dan dapat memengaruhi tingkat pengangguran.

Kemiskinan merupakan keadaan seseorang yang kekurangan harta berharga.²² Kemiskinan subjektif adalah kemiskinan yang berhubungan dengan perasaan seseorang, kemiskinan objektif adalah kemiskinan yang berhubungan dengan pandangan orang lain.²³ Kemiskinan dapat dilihat melalui penduduk yang tidak mampu secara ekonomi memenuhi kebutuhan makanan setara 2.100 kalori dan kebutuhan *non* makanan yang mendasar.²⁴

Mengembangkan kehidupan adalah dengan memenuhi kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, lingkungan hidup, keamanan dari tindakan

²² Baharinawati W. Hastanti and Julanda Noya, "Karakteristik, Kemiskinan, Gender Dan Persepsi Pencari Masoi (*Cryptocarya Massoia* (Oken) Kosterm.) (Studi Kasus Di Kabupaten Teluk Wondama, Provinsi Papua Barat)," *Jurnal Faloak* 2, no. 1 (2018): 48, <http://ejournal.fordamof.org>.

²³ Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*, ed. Rajawali Pers, Revisi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011): 146, <http://www.rajagrafindo.com>.

²⁴ Mirza, "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah.": 105.

kekerasan dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan politik.²⁵ Faktor kemiskinan adalah keterbatasan kepemilikan harta, keterisolasian dan kekurangan pendidikan.²⁶

Kemiskinan berdasarkan waktu dapat dibedakan menjadi *persistent poverty*, *cyclical poverty*, *seasonal poverty*, *accidental poverty*. *Persistent poverty* adalah kemiskinan yang disebabkan karena keturunan. *Cyclical poverty* adalah kemiskinan yang mengikuti seluruh siklus ekonomi. *Seasonal poverty* adalah kemiskinan yang terjadi pada periode tertentu. *Accidental poverty* adalah kemiskinan yang terjadi karena bencana alam.²⁷

Kemiskinan adalah keadaan sebuah rumah tangga atau seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Kemiskinan terjadi karena rendahnya tingkat partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, rendahnya tingkat pendapatan dan sumber daya produktif yang menjamin kehidupan sehingga menyebabkan kelaparan, kekurangan gizi dan diskriminasi.²⁸

Kemiskinan absolut adalah keadaan rumah tangga atau pendapatan penduduk yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Pendapatan yang rendah menyebabkan masyarakat tidak dapat berpartisipasi

²⁵ Dawami Buchori Amins, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Berau," *Jurnal Ecobuild: Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal* 1, no. 2 (2017): 115, <https://garuda.ristekbrin.go.id>.

²⁶ Sutikno et al., "Pemilihan Program Pengentasan Kemiskinan Melalui Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pendekatan Sistem," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 11, no. 1 (2010): 137, <https://garuda.ristekbrin.go.id>.

²⁷ Nunung Nurwati, "Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan," *Jurnal Kependudukan Padjadjaran* 10, no. 1 (2008): 5, <http://jurnal.unpad.ac.id>.

²⁸ Adelfina and Jember, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005-2013.": 1015-1016.

dalam kehidupan ekonomi dan sosial. Kemiskinan relatif memberikan gambaran bahwa penerimaan pendapatan antara kelompok penduduk tidak merata.²⁹

a. Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kemiskinan secara materi adalah seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, fasilitas kesehatan dan pendidikan. Kemiskinan secara spiritual adalah seseorang yang tidak memiliki pengetahuan agama, pengetahuan umum dan perilaku yang baik. Kemiskinan secara materi dan spiritual adalah definisi kemiskinan menurut Islam.

Miskin dapat diartikan dengan orang yang hina dan lemah. Islam melarang umatnya untuk meninggalkan keluarganya dalam keadaan lemah dan miskin.³⁰ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِنَّ صَلَّى فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka, yang

²⁹ Adelfina and Jember: 1016.

³⁰ Syahrani, “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kabupaten Pesawaran Tahun 2014-2016).”: 34-35.

mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.³¹

3. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut pernyataan Adam Smith adalah suatu mekanisme pasar yang mengatur dan mengatasi seluruh permasalahan dengan baik dan mengakibatkan perekonomian akan berfungsi secara efisien. Sistem mekanisme pasar bertujuan untuk memaksimalkan tingkat pembangunan ekonomi yang dapat dicapai masyarakat.³² Pertumbuhan ekonomi adalah persentase dari nilai PDRB yang dapat menentukan perkembangan perekonomian suatu negara.³³

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur perkembangan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dalam kegiatan ekonomi disebut dengan perkembangan ekonomi fisik, beberapa perkembangan ekonomi fisik yang terjadi di suatu negara adalah penambahan produksi barang dan jasa dan perkembangan infrastruktur yang diukur dari perkembangan pendapatan riil nasional yang dicapai suatu negara dalam periode tertentu.

Pertumbuhan ekonomi memiliki tiga faktor utama, yaitu:

³¹ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris) Surah An-Nisa Ayat 9*, n.d.

³² Rahardjo Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*, Pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013): 58, www.grahailmu.co.id.

³³ Mirza, "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah.": 105.

a. Akumulasi Modal

Akumulasi modal termasuk seluruh investasi baru dalam bentuk tanah (lahan), peralatan fiskal dan sumber daya manusia. Akumulasi modal akan terjadi jika sebagian dari pendapatan ditabung dan kemudian diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk memperbesar output dimasa mendatang. Investasi juga harus dalam bentuk infrastruktur, yaitu seperti, jalan, listrik, air bersih, fasilitas sanitasi dan komunikasi agar dapat mendukung aktivitas ekonomi produktif.

Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia dapat meningkatkan kualitas modal manusia, sehingga akan membawa dampak positif yang lebih besar terhadap angka produksi karena jumlah manusia terus bertambah. Peningkatan kualitas dalam bidang pendidikan formal, program pendidikan dan pelatihan kerja harus dilakukan agar dapat menghasilkan tenaga kerja terdidik dan sumber daya manusia yang terampil.

b. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang baik dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jumlah angkatan kerja yang meningkat akan menyebabkan produktifitas dari tenaga kerja menjadi meningkat dan jumlah penduduk yang meningkat akan menyebabkan potensi dari pasar domestik menjadi meningkat.

c. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi disebabkan oleh perbaikan metode lama menjadi metode baru dalam melakukan pekerjaan tradisional. Klasifikasi dalam kemajuan teknologi terdiri dari:

- 1) Kemajuan teknologi yang bersifat netral, terjadi jika tingkat output yang dicapai lebih tinggi pada kuantitas dari kombinasi input yang sama dengan jumlah input sebelum terjadi kemajuan teknologi.
- 2) Kemajuan teknologi yang bersifat hemat tenaga kerja atau hemat modal, yaitu tingkat output yang lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau input modal yang sama dengan jumlah input sebelum terjadi kemajuan teknologi.³⁴

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kapasitas dari barang ekonomi dalam jangka panjang yang terjadi pada suatu negara untuk memenuhi kebutuhan penduduknya. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dari perubahan nilai PDRB suatu wilayah yang dinilai atas dasar harga konstan dan dengan membandingkan PDRB pada tahun tertentu ($PDRB_t$) dengan PDRB pada tahun sebelumnya ($PDRB_{t-1}$).³⁵

³⁴ Dewi, "Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau.": 874-875.

³⁵ Adelfina and Jember, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005-2013.": 1015.

a. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi dan *non* ekonomi. Faktor-faktor ekonomi dan *non* ekonomi tersebut yaitu:

1) Faktor-Faktor Ekonomi

Faktor produksi dinyatakan oleh ahli ekonomi sebagai faktor pertama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Faktor produksi pertama yang mempengaruhi perkembangan perekonomian adalah sumber daya alam. Sumber daya alam adalah kesuburan tanah dan lokasinya, iklim, sumber air, kekayaan hutan dan mineral.³⁶

2) Faktor-Faktor *Non* Ekonomi

Faktor-faktor non ekonomi adalah organisasi sosial dan budaya. Organisasi sosial dan budaya merupakan kebiasaan menabung dan berinvestasi, bekerja dan menanggung resiko untuk memperoleh keuntungan, perubahan kelembagaan agar tabungan dapat menjadi modal produktif dari pendirian lembaga keuangan seperti bank tabungan dan bank dagang.³⁷

b. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam melihat pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan dengan

³⁶ Adisasmita, *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*: 103.

³⁷ Adisasmita: 106.

pertumbuhan secara terus-menerus dari faktor produksi yang bisa memberikan kesejahteraan untuk masyarakat.

Kesejahteraan tidak untuk dikhawatirkan karena dapat dicapai dengan menjadi orang yang bertakwa dan berusaha dalam meningkatkan ekonomi. Kesejahteraan yang ingin dicapai tidak hanya kesejahteraan dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat.³⁸ Kesejahteraan dunia dan akhirat dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman sebagai berikut:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ صَلَّى فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.³⁹

c. Pengaruh Kemiskinan terhadap IPM

Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan IPM dan mendorong penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan produktivitas manusia. Kenyataannya dapat dilihat dengan melakukan investasi

³⁸ Tri Yuniarti Rusandi, “Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011-2016” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018): 46-47, <http://repository.radenintan.ac.id>.

³⁹ *Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris) Surah An-Nisa Ayat 9.*

pendidikan akan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang diperlihatkan dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahliannya akan meningkat sehingga akan mendorong peningkatan produktivitas kerjanya.

Perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan mempekerjakan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi, sehingga perusahaan juga akan memberikan gaji yang lebih tinggi kepada yang bersangkutan. Sektor informal seperti pertanian, peningkatan keterampilan dan keahlian tenaga kerja akan mampu meningkatkan hasil pertanian, karena tenaga kerja yang terampil mampu bekerja lebih efisien. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya. Rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan.

Kemiskinan absolut adalah sejumlah penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar, penduduk hidup dibawah tingkat pendapatan riil minimum atau dapat dikatakan hidup dibawah garis kemiskinan internasional. Tingkat kesehatan dan pendidikan dapat mempengaruhi kemiskinan. Perbaikan di bidang kesehatan yang dilakukan pemerintah dapat meningkatkan

kesehatan masyarakat, dan anak-anak usia sekolah dapat bersekolah dan menerima pelajaran dengan baik.

Tingkat pendidikan membuat pekerja mempunyai keterampilan dan pengetahuan yang selanjutnya menyebabkan produktivitas meningkat dan pendapatannya juga meningkat. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi akan meningkat yang kemudian akan menyebabkan tingkat kemiskinannya berkurang. Terdapat hubungan penting antara IPM dan kapasitas pendapatan produktif.

Pendapatan merupakan penentu utama dan hasil dari pembangunan manusia. Orang miskin menggunakan tenaga mereka untuk berpartisipasi dalam pertumbuhan ekonomi, tetapi kemiskinan akibat kurangnya pendidikan, serta gizi dan kesehatan yang buruk mengurangi kapasitas mereka untuk bekerja. Rendahnya IPM menyebabkan orang miskin tidak dapat mengambil keuntungan oportunitas pendapatan produktif karena terjadinya pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penyediaan pelayanan sosial dasar merupakan unsur penting dalam penanganan kemiskinan.

Manusia merupakan kekayaan suatu negara. Fokus utama dalam pembangunan adalah peningkatan kualitas manusia. konsep dasar pembangunan ekonomi Islam adalah sumber daya manusia juga menjadi fokus utama selain tauhid, *tazkiah an-nafs*, dan peran pemerintah.

Manusia merupakan makhluk pembangunan yang merupakan pelaksana pembangunan dalam mengelola sumber daya alam dan lingkungan. Tolak ukur manusia berkualitas dapat dilihat dari produksi

dan hasil karya manusia itu sendiri sehingga kualitas manusia harus diperhatikan untuk esensi dan kemajuan bangsa. Mengukur pembangunan tidak hanya dilihat dari pendapatannya saja tapi ada indikator lain yaitu pembangunan manusianya.

Pertumbuhan ekonomi tidak boleh dipandang sebagai tujuan utama, tetapi pembangunan harus dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan kebebasan yang dinikmati oleh manusia. Menentukan kualitas manusia, UNDP menggunakan *Human Development Index* (HDI) atau IPM. Komposisi IPM berdasarkan tiga indikator yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup (daya beli) atau pendapatan.

Peningkatan pendidikan seseorang sering dikaitkan dengan peningkatan pendapatan atau upah yang diperoleh. Jika upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi maupun pengalaman pelatihan, semakin tinggi produktivitasnya dan hasilnya ekonomi nasional akan tumbuh lebih tinggi. Kesehatan juga memiliki peranan terhadap pertambahan pendapatan.

Pengaruh kesehatan terhadap pendapatan diantaranya dengan perbaikan kesehatan penduduk akan meningkatkan partisipasi angkatan kerja. Perbaikan kesehatan dapat membawa perbaikan dalam tingkat pendidikan dan pengembangan potensi diri yang kemudian menyumbang kepada pertumbuhan ekonomi dengan meningkatnya pendapatan.

d. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM

Tingkat pendapatan dan IPM mempunyai korelasi yang luas. Pertumbuhan pendapatan tidak secara otomatis meningkatkan IPM. Perbaikan kesehatan dan pendidikan yang menyebabkan peningkatan IPM tidak selalu mengarah pada peningkatan pendapatan.

Hal ini disebabkan sumber daya yang dihasilkan oleh pertumbuhan ekonomi tidak dapat digunakan untuk mempromosikan perbaikan indikator lainnya. Struktur dan proses yang terjadi di masyarakat tidak dapat memberikan manfaat bagi kaum miskin. Peningkatan hasil panen hanya menguntungkan pemilik tanah dan bukan tenaga kerja.

Masyarakat miskin dapat memperoleh manfaat ganda dari pertumbuhan pendapatan serta peningkatan IPM jika pemerintah mau menggunakan manfaat dari pertumbuhan untuk membiayai pelayanan kesehatan dan akses pendidikan masyarakat miskin tersebut. Struktur dan proses yang ada di masyarakat sudah tepat, sehingga manfaat pertumbuhan ekonomi juga dinikmati kaum miskin. *World Development Report* berpendapat bahwa kemajuan pada kedua bidang saling memperkuat satu sama lain dan yang satu tanpa yang lain tidak cukup.

4. Hubungan Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM

Kemiskinan disebabkan karena tingkat kesehatan, pendapatan dan pendidikan yang rendah. Penyebab kemiskinan adalah bagian dari IPM,

karena IPM diukur dari kesehatan, pendidikan dan ekonomi/daya beli.⁴⁰ Pertumbuhan ekonomi bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kesejahteraan masyarakat dapat terjadi karena kesehatan, pendidikan dan ekonomi/daya beli masyarakat dapat terpenuhi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.
Penelitian Terdahulu.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati, <i>Jurnal Ekonomi Syariah</i> , Volume 6, No. 2, 2018. ⁴¹	Analisis Pengaruh IPM, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Indonesia	Variabel IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia, variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan Tingkat Kemiskinan di Indonesia, variabel Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.
2.	Ahmad Syaifullah dan	Pengaruh IPM dan	Variabel IPM

⁴⁰ Syahrani, "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kabupaten Pesawaran Tahun 2014-2016)": 53-54.

⁴¹ Prasetyoningrum and Sukmawati, "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia.": 217-240.

	Nazaruddin Malik, <i>Jurnal Ilmu Ekonomi</i> , Volume 1, Jilid. 1, 2017. ⁴²	Produk Domestik Bruto terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-4 (Studi pada 4 Negara ASEAN)	berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-4, variabel Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-4.
3.	Novita Dewi, <i>Jurnal Jom Fekon</i> , Volume 4, No. 1, Februari 2017. ⁴³	Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM di Provinsi Riau	Variabel Kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Riau, variabel Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap IPM di Provinsi Riau.
4.	Adelfina dan I Made Jember, <i>Jurnal Ekonomi Pembangunan</i> , Volume 5, No. 10, Oktober 2016. ⁴⁴	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, dan Belanja Daerah terhadap IPM di Kabupaten Kota Provinsi Bali periode 2005-2013	Variabel Pertumbuhan Ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten atau Kota Provinsi Bali periode 2005-2013, variabel Kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten atau Kota Provinsi Bali periode 2005-2013, variabel Belanja Daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten atau Kota

⁴² Syaifullah and Malik, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di ASEAN-4 (Studi Pada 4 Negara ASEAN).": 107-119.

⁴³ Dewi, "Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau.": 870-882.

⁴⁴ Adelfina and Jember, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005-2013.": 1011-1025.

			Provinsi Bali periode 2005-2013, variabel Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Belanja Daerah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IPM di Kabupaten atau Kota Provinsi Bali periode 2005-2013.
5.	Denni Sulistio Mirza, <i>Jurnal Jejak</i> , Volume 4, No. 2, September 2011. ⁴⁵	Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal terhadap IPM Jawa Tengah	Variabel Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah, variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah, variabel Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah.

1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati adalah menggunakan pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu variabel bebas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati adalah penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan

⁴⁵ Mirza, "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah.": 102-113.

sebagai variabel bebas, IPM sebagai variabel terikat, lokasi penelitian di Provinsi Sumatera Utara dan tidak melakukan analisis pada proses penelitiannya, tetapi penelitian Ari Kristin Prasetyoningrum dan U. Sulia Sukmawati menggunakan IPM dan pengangguran sebagai variabel bebas, kemiskinan sebagai variabel terikat, lokasi penelitian di Indonesia dan melakukan analisis pada proses penelitiannya.

- b. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Syaifullah dan Nazaruddin Malik adalah tidak melakukan analisis pada proses penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ahmad Syaifullah dan Nazaruddin Malik adalah penelitian ini menggunakan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan sebagai variabel bebas, IPM sebagai variabel terikat dan lokasi penelitian di Provinsi Sumatera Utara, tetapi penelitian Ahmad Syaifullah dan Nazaruddin Malik menggunakan IPM dan Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai variabel bebas, tingkat kemiskinan sebagai variabel terikat, lokasi penelitian di 4 negara *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand dan Filipina.
- c. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Novita Dewi adalah menggunakan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan sebagai variabel bebas, IPM sebagai variabel terikat dan tidak melakukan analisis pada proses penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Novita Dewi adalah lokasi penelitian ini di Provinsi Sumatera Utara, tetapi lokasi penelitian Novita Dewi berada di Provinsi Riau.

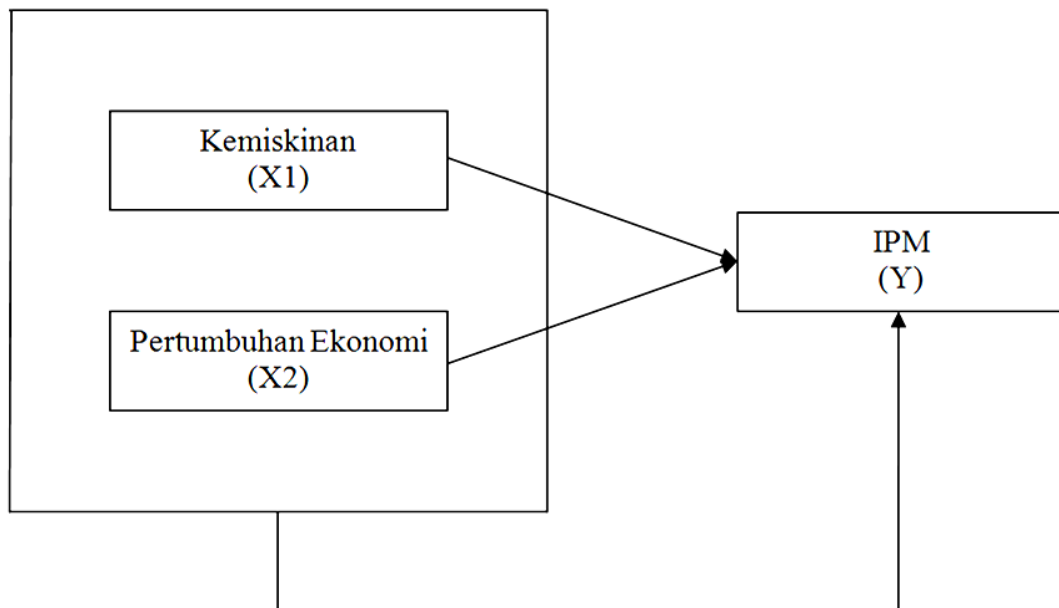
- d. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Adelfina dan I Made Jember adalah menggunakan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan sebagai variabel bebas, IPM sebagai variabel terikat dan tidak melakukan analisis pada proses penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Novita Dewi adalah lokasi penelitian ini di Kota Provinsi Sumatera Utara periode 2015-2019, tetapi lokasi penelitian Adelfina dan I Made Jember berada di Kabupaten Kota Provinsi Bali periode 2005-2013 dan penelitian Adelfina dan I Made Jember menggunakan belanja daerah sebagai salah satu variabel bebas.
- e. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Denni Sulistio Mirza adalah menggunakan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan sebagai variabel bebas, IPM sebagai variabel terikat dan tidak melakukan analisis pada proses penelitiannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Denni Sulistio Mirza adalah lokasi penelitian ini di Provinsi Sumatera Utara, tetapi lokasi penelitian Denni Sulistio Mirza berada di Jawa Tengah dan penelitian Denni Sulistio Mirza menggunakan belanja modal sebagai salah satu variabel bebas.

C. Kerangka Pikir

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan sangat berhubungan dengan IPM atau pembangunan manusia. Pembangunan manusia bertujuan untuk mengurangi jumlah masyarakat miskin dan pertumbuhan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan kerangka teori, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 1.
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, terdapat 3 hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁: Terdapat pengaruh kemiskinan terhadap IPM di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019.

H₂: Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019.

H₃: Terdapat pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara dari bulan November 2020 sampai dengan bulan Juni 2022.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kuantitatif deskriptif yang menggunakan angka sebagai data yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik, untuk menggambarkan dengan teliti ciri-ciri usaha untuk menentukan frekuensi terjadinya hubungan sesuatu dengan sesuatu yang lain dan memberikan gejala dan fakta secara sistematis dan akurat mengenai sifat populasi.⁴⁶

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti.⁴⁷

Populasi dari penelitian ini adalah data berdasarkan periode yaitu data kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan IPM di Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari Kota Pematangsiantar, Tebing Tinggi, Binjai, Padangsidempuan, Gunung Sitoli dan Medan.

⁴⁶ Syahrani, "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kabupaten Pesawaran Tahun 2014-2016).": 65.

⁴⁷ Bambang Prasetyo and Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*, ed. Rajawali Pers, 1,-4,- ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008): 119, www.rajagrafindopersada.com.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel.⁴⁹ Sampel yang dipilih memiliki kriteria tertentu yaitu:

- a. Data garis kemiskinan, data PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2010 dan data IPM (metode baru).
- b. Pemilihan data di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu dari tahun 2015-2019.

Berdasarkan kriteria untuk menentukan sampel tersebut, maka jumlah sampel menjadi 30.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.⁵⁰

Data sekunder adalah data yang diterbitkan dan tersusun yang diperoleh dari dokumen atau penelitian terdahulu.⁵¹ Data panel dari penelitian ini adalah gabungan data *cross-section* dan *time-series* yaitu, data 6 Kota di Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019.⁵² Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari situs BPS yaitu *www.bps.go.id*.

⁴⁸ Prasetyo and Jannah: 135.

⁴⁹ Prasetyo and Jannah: 135.

⁵⁰ Syahrani, "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kabupaten Pesawaran Tahun 2014-2016).": 65.

⁵¹ Syahrani: 66.

⁵² Dea Aulia Nandita et al., "Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Di Provinsi DIY Tahun 2011-2015," *Journal Indonesian of Applied Statistics* 2, no. 1 (2019): 43, <https://jurnal.uns.ac.id>.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan *literature* kepustakaan. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya ilmiah dari seseorang.⁵³ *Literature* kepustakaan dapat berbentuk buku, jurnal, laporan hasil penelitian dan data publikasi dari BPS.⁵⁴

F. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program eviews 9. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Model ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Mengestimasi parameter dalam regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa model tertentu.⁵⁵

1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Model *Common Effect*

Model *Common effect* atau *pooled least square* (PLS) merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time-series* dan *cross-section*. Pada model ini

⁵³ Syahrani, "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kabupaten Pesawaran Tahun 2014-2016).": 66.

⁵⁴ Syahrani: 65.

⁵⁵ Christina Usmaliadanti, "Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009" (Universitas Diponegoro Semarang, 2011): 73-74, <http://eprints.undip.ac.id>.

tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.⁵⁶

b. Model *Fixed Effect*

Model *Fixed Effect* adalah model estimasi yang menambahkan variabel boneka dalam data panel, supaya terjadi perbedaan nilai parameter antara data *cross-section* atau *time-series*, dalam model *Fixed Effect* nilai intersep diubah sehingga mungkin mengakibatkan perbedaan nilai intercept antara objek yang diteliti dalam data *cross-section*.⁵⁷

c. Model *Random Effect*

Model *Random Effect* adalah model yang mengestimasi parameter antara *error* karena waktu berubah dan berbeda observasi agar tidak terjadi korelasi dalam model data panel,⁵⁸ diasumsikan komponen *cross-section error* secara individual tidak berkorelasi dengan komponen *time-series error* dan kombinasi *error* dari *time-series* dan *cross-section*.⁵⁹

⁵⁶ Nandita et al., "Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Di Provinsi DIY Tahun 2011-2015.": 44.

⁵⁷ Usmaliadanti, "Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009.": 74.

⁵⁸ Usmaliadanti: 75.

⁵⁹ Usmaliadanti: 76.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian hipotesis berdasarkan model regresi data panel agar hipotesis tidak bias dan tidak mengalami kesalahan.

Uji asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk menentukan distribusi normal suatu data. Uji normalitas memiliki asumsi bahwa, distribusi probabilitas dari gangguan t memiliki rata-rata sama dengan nol, tidak berkorelasi dan memiliki varian konstan, dengan asumsi ini, penaksir akan memenuhi sifat statistik seperti tidak bias dan varian minimum. Normalitas dapat diketahui dengan menggunakan uji Jarque-Berra (JB), apabila $J-B$ hitung $<$ nilai γ^2 (Chi-Square) tabel, maka nilai residualnya terdistribusi normal.⁶⁰

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui korelasi yang terjadi antara dua atau lebih variabel bebas, jika terjadi korelasi antara dua atau lebih variabel bebas, maka variabel bebas tersebut tidak ortogonal.⁶¹ Jika nilai F untuk masing-masing regresi tersebut lebih besar dari nilai F tabel distribusi, maka terjadi korelasi antara dua atau lebih variabel bebas tersebut. Jika nilai F untuk masing-masing regresi lebih

⁶⁰ Usmaliadanti: 81.

⁶¹ Sritua Arief, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, ed. Marman, Pertama (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 1993): 23.

kecil dari nilai F tabel distribusi, maka tidak terjadi korelasi antara dua atau lebih variabel bebas tersebut.⁶²

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui perbedaan dan pengaruh dari data observasi pada periode tertentu dengan data observasi pada periode yang lain secara berurutan.⁶³ Berdasarkan metode Durbin-Watson statistik (D.W.), jika $\rho^{\wedge} = 0$, maka tidak terdapat autokorelasi antara *disturbance terms* dan nilai D.W. statistik = 2, jika $\rho^{\wedge} = 1$, maka nilai D.W. statistik = 0 menunjukkan bahwa terdapat autokorelasi antara *disturbance terms*.⁶⁴

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui nilai varian konstan yang berbeda dari setiap *disturbance term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai dua atau lebih variabel bebas.⁶⁵ Berdasarkan metode Goldfeld-Quandt, jika nilai F statistik lebih besar dari nilai F tabel distribusi, maka terjadi heteroskedastisitas dalam varian *error terms*. Jika nilai F statistik lebih kecil dari nilai F tabel distribusi, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam varian *error terms*.⁶⁶

⁶² Arief: 27.

⁶³ Arief: 38.

⁶⁴ Arief: 13.

⁶⁵ Arief: 31.

⁶⁶ Arief: 36.

3. Uji Regresi Data Panel

Uji regresi data panel dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menguji pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM dengan menggunakan data *time-series* dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2015-2019 dan data *cross-section* di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara. Fungsi persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁶⁷

$$IPM_{it} = \alpha + \beta_1 KM_{it} + \beta_2 PE_{it} + \mu_{it}$$

Dimana :

IPM : Indeks Pembangunan Manusia

KM : Kemiskinan

PE : Pertumbuhan Ekonomi

α : Konstanta/intercept

β_1, β_2 : Koefisien regresi

μ : Error term

i : Data *cross-section* di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara

t : Data *time-series* dalam kurun waktu 5 tahun yaitu dari tahun 2015-2019.⁶⁸

Pemilihan model yang baik untuk mengestimasi regresi data panel dapat ditentukan dengan melakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

⁶⁷ Usmaliadanti, "Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009.": 76.

⁶⁸ Usmaliadanti: 66.

a. Uji Chow

Uji chow membandingkan model *common effect* dengan *fixed effect* untuk menentukan model yang baik digunakan dalam mengestimasi regresi data panel. H_0 ditolak jika nilai $p < \alpha$ dan tingkat signifikansi α adalah 5 persen. Hipotesis yang terdapat dalam uji chow adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*.

H_1 : Model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*.⁶⁹

b. Uji Hausman

Pengujian ini membandingkan model *fixed effect* dengan *random effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. H_0 ditolak jika nilai $p < \alpha$ dan tingkat signifikansi α adalah 5 persen. Hipotesis yang dibentuk dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect*.

H_1 : Model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*.⁷⁰

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji LM membandingkan model *random effect* dengan model *common effect* dalam menentukan model yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Uji LM digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam melakukan penaksiran. Hipotesis dalam uji LM adalah sebagai berikut:

⁶⁹ Nandita et al., "Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Di Provinsi DIY Tahun 2011-2015.": 44.

⁷⁰ Nandita et al: 45.

H₀: Model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*.

H₁: Model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect*.⁷¹

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk membandingkan dua model regresi yang mempunyai variabel terikat yang sama tetapi mengandung jumlah variabel bebas yang berbeda. Nilai R² akan bertambah tinggi dengan bertambahnya jumlah variabel bebas.⁷²

b. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk membuktikan signifikansi dari koefisien regresi dalam mempengaruhi nilai variabel terikat secara individual dan statistik. Jika nilai t-statistik < t tabel distribusi, maka H₀ diterima. Jika nilai t-statistik > t tabel distribusi, maka H₀ ditolak dengan signifikansi sebesar 5 persen.⁷³

c. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk membuktikan signifikansi dari koefisien regresi dalam menentukan nilai variabel terikat secara keseluruhan dan statistik. Jika nilai F-statistik > F tabel distribusi, maka H₀ ditolak. Jika nilai F-statistik < F tabel distribusi, maka H₀ diterima dengan signifikansi sebesar 5 persen.⁷⁴

⁷¹ Nandita et al: 46.

⁷² Arief, *Metodologi Penelitian Ekonomi*: 8.

⁷³ Arief: 9.

⁷⁴ Arief: 10.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada di bagian Barat Indonesia dan terletak pada garis 1 - 4 Lintang Utara dan 98 - 100 Bujur Timur. Provinsi Sumatera Utara berbatasan dengan daerah perairan, laut dan dua Provinsi lain. Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Aceh, sebelah Timur berbatasan dengan negara Malaysia di Selat Malaka, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia. Luas dataran Provinsi Sumatera Utara adalah 71.680,68 km².

Berdasarkan luas daerah menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, luas daerah terbesar adalah Kabupaten Langkat dengan luas 6.262 km² atau sekitar 9,23 persen dari luas dataran Provinsi Sumatera Utara. Luas daerah terkecil adalah Kota Tebing Tinggi dengan luas 31 km² atau sekitar 0,02 persen dari luas dataran Provinsi Sumatera Utara.

Provinsi Sumatera Utara terletak di dekat garis khatulistiwa, sehingga termasuk daerah beriklim tropis. Ketinggian permukaan daratan Provinsi Sumatera Utara sangat bervariasi, sebagian daerahnya datar dengan ketinggian beberapa meter diatas permukaan laut, beriklim panas dengan suhu mencapai 33,4°C, sebagian daerahnya berbukit, beriklim sedang berada pada daerah

ketinggian dengan suhu minimal 23,7°C. Provinsi Sumatera Utara mempunyai musim kemarau dan musim hujan.⁷⁵

B. Deskriptif Data Penelitian

Pada penelitian ini yang dijadikan tempat penelitian adalah 6 Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari Kota Pematangsiantar, Tebing Tinggi, Binjai, Padangsidempuan, Gunung Sitoli dan Medan. Peneliti menemukan dan mengumpulkan data mengenai perkembangan IPM, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di 6 Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari Kota Pematangsiantar, Tebing Tinggi, Binjai, Padangsidempuan, Gunung Sitoli dan Medan dari tahun 2015-2019 yang dipublikasikan melalui situs *www.bps.go.id*.

Perkembangan IPM, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi dari 6 Kota yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari Kota Pematangsiantar, Tebing Tinggi, Binjai, Padangsidempuan, Gunung Sitoli dan Medan dari tahun 2015-2019 tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perkembangan IPM

Perkembangan IPM dari 6 Kota di Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari Kota Pematangsiantar, Tebing Tinggi, Binjai, Padangsidempuan, Gunung Sitoli dan Medan dari tahun 2015-2019 dapat dilihat dari tabel berikut:

⁷⁵ Dina Eva Santi Silalahi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara" (Universitas Sumatera Utara Medan, 2021): 58-59, <http://repositori.usu.ac.id>.

Tabel 6.
Perkembangan IPM di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019.

No	Kota	IPM (Metode Baru) (%)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Pematangsiantar	76,34	76,90	77,54	77,88	78,57
2	Tebing Tinggi	72,81	73,58	73,90	74,50	75,08
3	Binjai	73,81	74,11	74,65	75,21	75,89
4	Padangsidempuan	72,80	73,42	73,81	74,38	75,06
5	Gunung Sitoli	66,41	66,85	67,68	68,33	69,30
6	Medan	78,87	79,34	79,98	80,65	80,97
	Sumatera Utara	69,51	70,00	70,57	71,18	71,74

Sumber: *www.bps.go.id*

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa perkembangan IPM mengalami peningkatan di 6 kota Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2015-2019. Peningkatan IPM paling tinggi di Kota Pematangsiantar terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,69 persen, sedangkan peningkatan IPM paling rendah di Kota Pematangsiantar terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,34 persen. Peningkatan IPM paling tinggi di Kota Tebing Tinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,77 persen, sedangkan peningkatan IPM paling rendah di Kota Tebing Tinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,6 persen. Peningkatan IPM paling tinggi di Kota Binjai terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,68 persen, sedangkan peningkatan IPM paling rendah di Kota Binjai terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,3 persen.

Peningkatan IPM paling tinggi di Kota Padangsidempuan terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,68 persen, sedangkan peningkatan IPM paling rendah di Kota Padangsidempuan terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,39 persen. Peningkatan IPM paling tinggi di Kota Gunung Sitoli terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,97 persen, sedangkan peningkatan IPM paling rendah di

Kota Gunung Sitoli terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,44 persen. Peningkatan IPM paling tinggi di Kota Medan terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,67 persen, sedangkan peningkatan IPM paling rendah di Kota Medan terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,32 persen. Peningkatan IPM paling tinggi diantara 6 kota di Provinsi Sumatera Utara adalah Kota Gunung Sitoli yang terjadi pada tahun 2019 sebesar 0,97 persen, sedangkan peningkatan IPM paling rendah diantara 6 kota di Provinsi Sumatera Utara adalah Kota Binjai terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,3 persen.

2. Perkembangan Kemiskinan

Perkembangan kemiskinan dari 6 Kota di Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari Kota Pematangsiantar, Tebing Tinggi, Binjai, Padangsidempuan, Gunung Sitoli dan Medan dari tahun 2015-2019 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 7.
Perkembangan Kemiskinan di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara
Tahun 2015-2019.

No	Kota	Garis Kemiskinan (Jiwa/Tahun)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Pematangsiantar	403.918	429.365	464.794	474.084	502.726
2	Tebing Tinggi	355.621	383.650	415.307	426.469	460.533
3	Binjai	322.091	343.078	371.387	380.792	403.798
4	Padangsidempuan	315.547	326.579	348.074	363.468	382.884
5	Gunung Sitoli	289.428	304.727	318.585	327.303	339.671
6	Medan	420.208	460.685	491.496	518.420	532.055
	Sumatera Utara	347.953	388.156	411.345	435.970	466.122

Sumber: *www.bps.go.id*

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa perkembangan kemiskinan mengalami peningkatan di 6 kota Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2015-2019. Peningkatan kemiskinan paling tinggi di Kota Pematangsiantar terjadi

pada tahun 2017 sebesar 35.429 jiwa, sedangkan peningkatan kemiskinan paling rendah di Kota Pematangsiantar terjadi pada tahun 2018 sebesar 9.290 jiwa. Peningkatan kemiskinan paling tinggi di Kota Tebing Tinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 34.064 jiwa, sedangkan peningkatan kemiskinan paling rendah di Kota Tebing Tinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 11.162 jiwa. Peningkatan kemiskinan paling tinggi di Kota Binjai terjadi pada tahun 2017 sebesar 28.309 jiwa, sedangkan peningkatan kemiskinan paling rendah di Kota Binjai terjadi pada tahun 2018 sebesar 9.405 jiwa.

Peningkatan kemiskinan paling tinggi di Kota Padangsidimpuan terjadi pada tahun 2017 sebesar 21.495 jiwa, sedangkan peningkatan kemiskinan paling rendah di Kota Padangsidimpuan terjadi pada tahun 2016 sebesar 11.032 jiwa. Peningkatan kemiskinan paling tinggi di Kota Gunung Sitoli terjadi pada tahun 2016 sebesar 15.299 jiwa, sedangkan peningkatan kemiskinan paling rendah di Kota Gunung Sitoli terjadi pada tahun 2018 sebesar 8.718 jiwa. Peningkatan kemiskinan paling tinggi di Kota Medan terjadi pada tahun 2016 sebesar 40.477 jiwa, sedangkan peningkatan kemiskinan paling rendah di Kota Medan terjadi pada tahun 2019 sebesar 13.635 jiwa. Peningkatan kemiskinan paling tinggi diantara 6 kota di Provinsi Sumatera Utara adalah Kota Medan yang terjadi pada tahun 2016 sebesar 40.477 jiwa, sedangkan peningkatan kemiskinan paling rendah diantara 6 kota di Provinsi Sumatera Utara adalah Kota Gunung Sitoli terjadi pada tahun 2018 sebesar 8.718 jiwa.

3. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan pertumbuhan ekonomi dari 6 Kota di Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari Kota Pematangsiantar, Tebing Tinggi, Binjai, Padangsidimpuan, Gunung Sitoli dan Medan dari tahun 2015-2019 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 8.
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019.

No	Kota	Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (PDRB) Menurut Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Rupiah)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Pematangsiantar	32.304.0 24,93	33.589.8 00,87	34.790.0 61,93	36.174.3 02,56	37.646. 293,76
2	Tebing Tinggi	20.631.3 16,47	21.401.5 50,46	22.251.5 04,28	23.130.0 36,87	24.050. 958,21
3	Binjai	24.826.3 19,54	25.888.4 96,16	26.979.9 56,05	28.144.6 44,42	29.405. 725,65
4	Padangsidimpuan	16.464.7 68,41	17.081.1 74,31	17.731.9 03,34	18.451.7 17,81	19.210. 085,98
5	Gunung Sitoli	19.948.2 60,75	20.889.5 11,75	21.891.8 91,66	22.940.7 36,16	24.071. 792,96
6	Medan	56.214.8 65,75	59.236.7 40,66	62.177.5 32,86	65.369.9 90,65	68.766. 609,71
	Sumatera Utara	31.637.4 13,89	32.885.0 87,69	34.183.5 79,22	35.570.7 05,51	37.048. 911,92

Sumber: *www.bps.go.id*

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa perkembangan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan di 6 kota Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2015-2019. Peningkatan pertumbuhan ekonomi paling tinggi di Kota Pematangsiantar terjadi pada tahun 2019 sebesar 1.471.991,20 rupiah, sedangkan peningkatan pertumbuhan ekonomi paling rendah di Kota Pematangsiantar terjadi pada tahun 2017 sebesar

1.200.261,06 rupiah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi paling tinggi di Kota Tebing Tinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 920.921,34 rupiah, sedangkan peningkatan pertumbuhan ekonomi paling rendah di Kota Tebing Tinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 770.233,99 rupiah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi paling tinggi di Kota Binjai terjadi pada tahun 2019 sebesar 1.261.081,23 rupiah, sedangkan peningkatan pertumbuhan ekonomi paling rendah di Kota Binjai terjadi pada tahun 2016 sebesar 1.062.176,62 rupiah.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi paling tinggi di Kota Padangsidimpuan terjadi pada tahun 2019 sebesar 758.368,17 rupiah, sedangkan peningkatan pertumbuhan ekonomi paling rendah di Kota Padangsidimpuan terjadi pada tahun 2016 sebesar 616.405,90 rupiah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi paling tinggi di Kota Gunung Sitoli terjadi pada tahun 2019 sebesar 1.131.056,80 rupiah, sedangkan peningkatan pertumbuhan ekonomi paling rendah di Kota Gunung Sitoli terjadi pada tahun 2016 sebesar 941.251,00 rupiah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi paling tinggi di Kota Medan terjadi pada tahun 2019 sebesar 3.396.619,06 rupiah, sedangkan peningkatan pertumbuhan ekonomi paling rendah di Kota Medan terjadi pada tahun 2017 sebesar 2.940.792,20 rupiah. Peningkatan pertumbuhan ekonomi paling tinggi diantara 6 kota di Provinsi Sumatera Utara adalah Kota Medan yang terjadi pada tahun 2019 sebesar 3.396.619,06 rupiah, sedangkan peningkatan pertumbuhan ekonomi

paling rendah diantara 6 kota di Provinsi Sumatera Utara adalah Kota Padangsidimpuan terjadi pada tahun 2016 sebesar 616.405,90 rupiah.

C. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian regresi data panel dapat dilakukan dengan model *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Pemilihan model yang terbaik dalam menguji regresi data panel dapat ditentukan dengan melakukan uji chow, hausman dan LM. Hasil uji chow dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9.
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	577.217058	(5,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	146.526231	5	0.0000

Sumber: eviews 9 data diolah

Berdasarkan hasil uji chow, nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar $0,00 < 0,05$, maka model yang terpilih adalah model *fixed effect*, dengan nilai signifikansi sebesar 5 persen (0,05). Jika model *fixed effect* terpilih dalam hasil uji chow, maka harus dilakukan uji hausman. Hasil uji hausman dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10.
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.502400	2	0.0019

Sumber: evIEWS 9 data diolah

Berdasarkan hasil uji hausman, nilai probabilitas *cross-section random* sebesar $0,00 < 0,05$, maka model yang terpilih adalah model *fixed effect*, dengan nilai signifikansi sebesar 5 persen (0,05). Jika model *fixed effect* terpilih dalam hasil uji hausman, maka model *fixed effect* menjadi model yang terbaik digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji regresi data panel. Model *fixed effect* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11.
Model Fixed Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.974995	0.239182	4.076369	0.0005
X1	-0.026420	0.024169	-1.093137	0.2862
X2	0.214280	0.030794	6.958555	0.0000

Effects Specification

<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				
R-squared	0.998339	Mean dependent var	4.311055	
Adjusted R-squared	0.997810	S.D. dependent var	0.053369	
S.E. of regression	0.002498	Akaike info criterion	-8.923786	
Sum squared resid	0.000137	Schwarz criterion	-8.550134	
Log likelihood	141.8568	Hannan-Quinn criter.	-8.804252	
F-statistic	1888.455	Durbin-Watson stat	1.380587	
Prob(F-statistic)	0.000000			

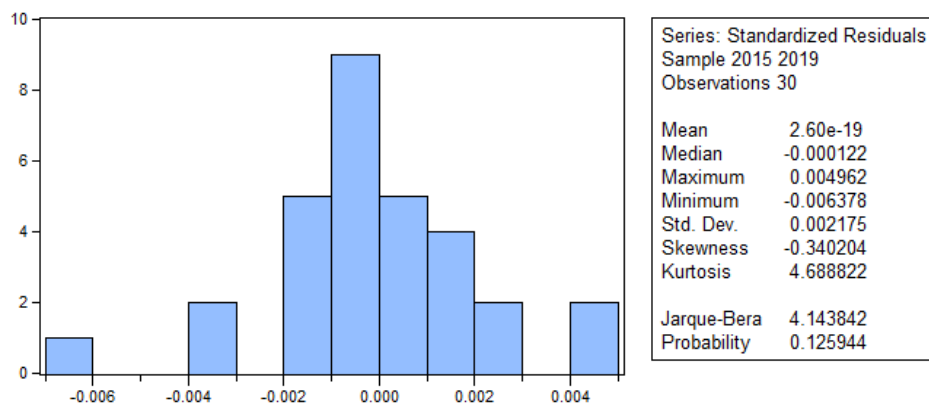
Sumber: evIEWS 9 data diolah

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 2.
Uji Normalitas



Sumber: eviews 9 data diolah

Berdasarkan gambar 2, nilai probabilitas sebesar $0,12 > 0,05$, maka data terdistribusi normal, dengan nilai signifikansi sebesar 5 persen (0,05).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 12.
Uji Multikolinieritas

	X1	X2
X1	1.000000	0.788613
X2	0.788613	1.000000

Sumber: eviews 9 data diolah

Berdasarkan tabel 9, nilai *correlation* antara variabel kemiskinan (X1) dengan variabel pertumbuhan ekonomi (X2) sebesar $0,78 < 0,90$, maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 13.
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	7.647938	Prob. F(2,25)	0.0026
Obs*R-squared	11.38767	Prob. Chi-Square(2)	0.0034

Sumber: *evIEWS 9 data diolah*

Berdasarkan tabel 10, nilai probabilitas *chi-square* (2) sebesar $0,00 < 0,05$, maka terjadi masalah autokorelasi, dengan nilai signifikansi sebesar 5 persen (0,05).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 14.
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	20.56819	Prob. F(5,24)	0.0000
Obs*R-squared	24.32360	Prob. Chi-Square(5)	0.0002
Scaled explained SS	10.70006	Prob. Chi-Square(5)	0.0577

Sumber: *evIEWS 9 data diolah*

Berdasarkan tabel 11, nilai probabilitas *chi-square* (5) dari *obs *R-squared* sebesar $0,00 < 0,05$, maka terjadi masalah heteroskedastisitas, dengan nilai signifikansi sebesar 5 persen (0,05).

E. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *adjusted R-squared* dari uji koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15.
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.998339	Mean dependent var	4.311055
Adjusted R-squared	0.997810	S.D. dependent var	0.053369
S.E. of regression	0.002498	Akaike info criterion	-8.923786
Sum squared resid	0.000137	Schwarz criterion	-8.550134
Log likelihood	141.8568	Hannan-Quinn criter.	-8.804252
F-statistic	1888.455	Durbin-Watson stat	1.380587
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: evIEWS 9 data diolah

Berdasarkan tabel 12, nilai *adjusted R-squared* sebesar 0,99 (99 persen) berarti bahwa variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas sebesar 99 persen, sedangkan 1 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model *fixed effect*.

2. Uji t (Uji Parsial)

Nilai prob X1 dan X2 dari Uji t (Uji Parsial) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16.
Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.974995	0.239182	4.076369	0.0005
X1	-0.026420	0.024169	-1.093137	0.2862
X2	0.214280	0.030794	6.958555	0.0000

Sumber: evIEWS 9 data diolah

Berdasarkan tabel 13, nilai prob (X1) kemiskinan sebesar $0,28 > 0,05$, sehingga H_1 ditolak berarti variabel X1 tidak berpengaruh secara individu (parsial) terhadap variabel IPM (Y). Nilai prob (X2) pertumbuhan ekonomi sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga H_2 diterima yaitu variabel X2 berpengaruh secara individu (parsial) terhadap variabel IPM (Y), dengan nilai signifikansi sebesar 5 persen (0,05).

3. Uji F (Uji Simultan)

Nilai prob (F-statistik) dari Uji F (Uji Simultan) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17.
Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.998339	Mean dependent var	4.311055
Adjusted R-squared	0.997810	S.D. dependent var	0.053369
S.E. of regression	0.002498	Akaike info criterion	-8.923786
Sum squared resid	0.000137	Schwarz criterion	-8.550134
Log likelihood	141.8568	Hannan-Quinn criter.	-8.804252
F-statistic	1888.455	Durbin-Watson stat	1.380587
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: evIEWS 9 data diolah

Berdasarkan tabel 14, nilai prob (F-statistik) sebesar $0,00 < 0,05$, sehingga variabel X1 dan X2 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel Y, dengan nilai signifikansi sebesar 5 persen (0,05).

F. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18.
Hasil Estimasi Terpilih Model *Fixed Effect* (FEM)

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.974995	0.239182	4.076369	0.0005
X1	-0.026420	0.024169	-1.093137	0.2862
X2	0.214280	0.030794	6.958555	0.0000

Sumber: *evIEWS 9 data diolah*

Penjelasan model regresi dari hasil analisis tabel 15 dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.974995 - 0.026420 (X1) + 0.214280 (X2) + 0.239182$$

Interpretasi dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap IPM dari hasil persamaan regresi data panel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 0.974995 artinya jika nilai koefisien regresi variabel lainnya nol (0) maka koefisien IPM (Y) nilainya positif yaitu sebesar 0.974995 dengan standar *error* 0.239182.
2. Koefisien kemiskinan (X1) sebesar -0.026420, artinya jika kemiskinan meningkat 1 jiwa, maka koefisien IPM (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0.026420 dengan standar *error* 0.239182, dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif antara IPM dengan kemiskinan (X1), semakin tinggi kemiskinan (X1) maka semakin menurunkan IPM.
3. Koefisien pertumbuhan ekonomi (X2) sebesar 0.214280, artinya jika pertumbuhan ekonomi (X2) meningkat 1 rupiah, maka koefisien IPM (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.214280 dengan standar *error*

0.239182, dengan asumsi variabel independen yang lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara IPM dengan pertumbuhan ekonomi (X2), semakin tinggi pertumbuhan ekonomi (X2) maka semakin meningkatkan IPM.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh variabel independen kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap variabel dependen IPM di Provinsi Sumatera Utara periode 2015-2019 secara parsial dan simultan adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kemiskinan terhadap IPM

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel kemiskinan tidak berpengaruh terhadap IPM, hal ini dibuktikan dengan nilai Prob. kemiskinan (X1) lebih besar dari nilai signifikansi yaitu sebesar $0,28 > 0,05$. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini bahwa terdapat pengaruh kemiskinan terhadap IPM di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015-2019.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap IPM, hal ini dibuktikan dengan nilai Prob. (X2) pertumbuhan ekonomi lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu sebesar $0,00 < 0,05$. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelfina dan I Made Jember yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa

pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap IPM. Hal ini sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini bahwa terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015-2019.

3. Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM

Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap IPM, hal ini dibuktikan dengan nilai Prob (*F-statistic*) lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu sebesar $0,00 < 0,05$. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Yuniarti Rusandi yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap IPM. Hal ini sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini bahwa terdapat pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap IPM di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2015-2019.

H. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hanya menggunakan data selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015-2019.
2. Peneliti hanya menggunakan variabel kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel independen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi terdapat variabel independen lainnya sebesar 1 persen yang memengaruhi variabel dependen.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap IPM di Provinsi Sumatera Utara” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap IPM di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019.
2. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap IPM di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019.
3. Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap IPM di 6 Kota Provinsi Sumatera Utara tahun 2015-2019.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pemerintah disarankan untuk melakukan pemerataan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di setiap daerah.
2. Masyarakat disarankan memiliki kemampuan dalam meningkatkan kualitas hidupnya sendiri dan tidak mengharapkan bantuan pemerintah.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen dan membaca penelitian terdahulu sebagai bahan pertimbangan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelfina, and I Made Jember. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Dan Belanja Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Kota Provinsi Bali Periode 2005-2013." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 5, no. 10 (2016): 1014. <https://ojs.unud.ac.id>.
- Adisasmita, Rahardjo. *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah*. Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013. www.grahailmu.co.id.
- Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris) Surah An-Nisa Ayat 9*, n.d.
- Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Ayat Pojok Bergaris) Surah Ar-Rum Ayat 30*, n.d.
- Amins, Dawami Buchori. "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Berau." *Jurnal Ecobuild: Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal* 1, no. 2 (2017): 115. <https://garuda.ristekbrin.go.id>.
- Arief, Sritua. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Edited by Marman. Pertama. Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 1993.
- Dewi, Novita. "Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau." *Jurnal Jom Fekon* 4, no. 1 (2017): 870–82. <https://www.neliti.com>.
- Ginanjari, Rah Adi Fahmi, Sugeng Setyadi, and Umayatu Suiroh. "Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten." *Jurnal Ekonomi-Qu (Jurnal Ilmu Ekonomi)* 8, no. 2 (2018): 227. <https://jurnal.untirta.ac.id>.
- Hastanti, Baharinawati W., and Julanda Noya. "Karakteristik, Kemiskinan, Gender Dan Persepsi Pencari Masoi (Cryptocarya Massoia (Oken) Kosterm.) (Studi Kasus Di Kabupaten Teluk Wondama, Provinsi Papua Barat)." *Jurnal Faloak* 2, no. 1 (2018): 48. <http://ejournal.forda-mof.org>.
- Melliana, Ayunanda, and Ismaini Zain. "Analisis Statistika Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Dengan Menggunakan Regresi Panel." *Jurnal Sains Dan Seni Pomits* 2, no. 2 (2013): 237–38. <http://ejournal.its.ac.id>.
- Mirza, Denni Sulistio. "Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Belanja Modal Terhadap IPM Jawa Tengah." *Jurnal Jejak* 4, no. 2 (2011): 110. <https://journal.unnes.ac.id>.

- Nandita, Dea Aulia, Lalu Bayu Alamsyah, Enggar Prima Jati, and Edy Widodo. "Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Di Provinsi DIY Tahun 2011-2015." *Journal Indonesian of Applied Statistics* 2, no. 1 (2019): 43. <https://jurnal.uns.ac.id>.
- Nurwati, Nunung. "Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan." *Jurnal Kependudukan Padjadjaran* 10, no. 1 (2008): 5. <http://jurnal.unpad.ac.id>.
- Prasetyo, Bambang, and Lina Miftahul Jannah. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Aplikasi*. Edited by Rajawali Pers. 1,-4,- ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008. www.rajagrafindopersada.com.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, and U. Sulia Sukmawati. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2018): 223. <https://journal.iainkudus.ac.id>.
- Rosyidi, Suherman. *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*. Edited by Rajawali Pers. Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011. <http://www.rajagrafindo.com>.
- Rusandi, Tri Yuniarti. "Analisis Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Lampung Utara Tahun 2011-2016." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. <http://repository.radenintan.ac.id>.
- Setiawan, Mohammad Bhakti, and Abdul Hakim. "Indeks Pembangunan Manusia Indonesia." *Jurnal Economia* 9, no. 1 (2013): 18–19. <https://journal.uny.ac.id>.
- Silalahi, Dina Eva Santi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Sumatera Utara." Universitas Sumatera Utara Medan, 2021. <http://repositori.usu.ac.id>.
- Sutikno, Eddy Setiadi Soedjono, Agnes Tuti Rumiati, and Lantip Trisunarno. "Pemilihan Program Pengentasan Kemiskinan Melalui Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pendekatan Sistem." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 11, no. 1 (2010): 137. <https://garuda.ristekbrin.go.id>.
- Syahrani, Anisa. "Analisis Pengaruh Kemiskinan, Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Kabupaten Pesawaran Tahun 2014-2016)." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. <http://repository.radenintan.ac.id>.

Syaifullah, Ahmad, and Nazaruddin Malik. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan Di ASEAN-4 (Studi Pada 4 Negara ASEAN)." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1, no. 1 (2017): 108. <https://ejournal.umm.ac.id>.

Usmaliadanti, Christina. "Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2009." Universitas Diponegoro Semarang, 2011. <http://eprints.undip.ac.id>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Arifin Syah Simatupang
NIM : 15 402 00093
Tempat dan Tanggal Lahir : Padangsidimpuan, 20 Februari 1998
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Alamat : Jalan Suprpto, Gang Sawo, Kelurahan Bincar,
Kecamatan Padangsidimpuan Utara
No. Hp : 082272112419

DATA ORANGTUA/WALI

Nama Ayah : Abdul Hasian Simatupang (Almarhum)
Nama Ibu : Lim Lida
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jalan. Suprpto, Gang Sawo, Kelurahan Bincar,
Kecamatan Padangsidimpuan Utara

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2004-2009 : SD Negeri 200105/7 Padangsidimpuan
Tahun 2009-2012 : SMP Negeri 3 Padangsidimpuan
Tahun 2012-2015 : SMK Negeri 1 Padangsidimpuan
Tahun 2015-2022 : Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Padangsidimpuan

LAMPIRAN

IPM (Y) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019.

No	Kota	IPM (Metode Baru) (%)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Pematangsiantar	76,34	76,90	77,54	77,88	78,57
2	Tebing Tinggi	72,81	73,58	73,90	74,50	75,08
3	Binjai	73,81	74,11	74,65	75,21	75,89
4	Padangsidempuan	72,80	73,42	73,81	74,38	75,06
5	Gunung Sitoli	66,41	66,85	67,68	68,33	69,30
6	Medan	78,87	79,34	79,98	80,65	80,97
Sumatera Utara		69,51	70,00	70,57	71,18	71,74

Kemiskinan (X1) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019.

No	Kota	Garis Kemiskinan (Jiwa/Tahun)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Pematangsiantar	403.918	429.365	464.794	474.084	502.726
2	Tebing Tinggi	355.621	383.650	415.307	426.469	460.533
3	Binjai	322.091	343.078	371.387	380.792	403.798
4	Padangsidempuan	315.547	326.579	348.074	363.468	382.884
5	Gunung Sitoli	289.428	304.727	318.585	327.303	339.671
6	Medan	420.208	460.685	491.496	518.420	532.055
Sumatera Utara		347.953	388.156	411.345	435.970	466.122

Pertumbuhan Ekonomi (X2) di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2015-2019.

No	Kota	Produk Domestik Regional Bruto Per Kapita (PDRB) Menurut Kabupaten/Kota Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Rupiah)				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Pematangsiantar	32.304.024,93	33.589.800,87	34.790.061,93	36.174.302,56	37.646.293,76
2	Tebing Tinggi	20.631.316,47	21.401.550,46	22.251.504,28	23.130.036,87	24.050.958,21
3	Binjai	24.826.319,54	25.888.496,16	26.979.956,05	28.144.644,42	29.405.725,65
4	Padangsidempuan	16.464.768,41	17.081.174,31	17.731.903,34	18.451.717,81	19.210.085,98
5	Gunung Sitoli	19.948.2	20.889.5	21.891.8	22.940.7	24.071.

		60,75	11,75	91,66	36,16	792,96
6	Medan	56.214.8 65,75	59.236.7 40,66	62.177.5 32,86	65.369.9 90,65	68.766. 609,71
	Sumatera Utara	31.637.4 13,89	32.885.0 87,69	34.183.5 79,22	35.570.7 05,51	37.048. 911,92

Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	577.217058	(5,22)	0.0000
Cross-section Chi-square	146.526231	5	0.0000

Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.502400	2	0.0019

Model Fixed Effect

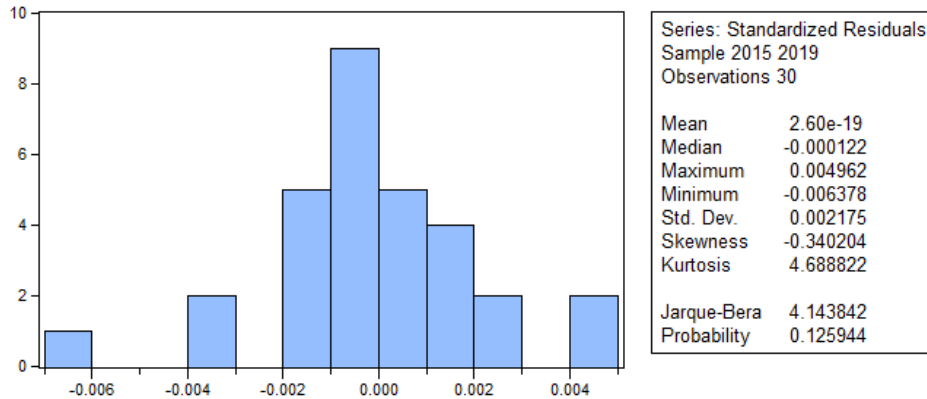
Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.974995	0.239182	4.076369	0.0005
X1	-0.026420	0.024169	-1.093137	0.2862
X2	0.214280	0.030794	6.958555	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.998339	Mean dependent var	4.311055
Adjusted R-squared	0.997810	S.D. dependent var	0.053369
S.E. of regression	0.002498	Akaike info criterion	-8.923786
Sum squared resid	0.000137	Schwarz criterion	-8.550134
Log likelihood	141.8568	Hannan-Quinn criter.	-8.804252
F-statistic	1888.455	Durbin-Watson stat	1.380587
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.788613
X2	0.788613	1.000000

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	7.647938	Prob. F(2,25)	0.0026
Obs*R-squared	11.38767	Prob. Chi-Square(2)	0.0034

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	20.56819	Prob. F(5,24)	0.0000
Obs*R-squared	24.32360	Prob. Chi-Square(5)	0.0002
Scaled explained SS	10.70006	Prob. Chi-Square(5)	0.0577

Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.998339	Mean dependent var	4.311055
Adjusted R-squared	0.997810	S.D. dependent var	0.053369

S.E. of regression	0.002498	Akaike info criterion	-8.923786
Sum squared resid	0.000137	Schwarz criterion	-8.550134
Log likelihood	141.8568	Hannan-Quinn criter.	-8.804252
F-statistic	1888.455	Durbin-Watson stat	1.380587
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.974995	0.239182	4.076369	0.0005
X1	-0.026420	0.024169	-1.093137	0.2862
X2	0.214280	0.030794	6.958555	0.0000

t Tabel

	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002	
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470	
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496	

24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005

Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.998339	Mean dependent var	4.311055
Adjusted R-squared	0.997810	S.D. dependent var	0.053369
S.E. of regression	0.002498	Akaike info criterion	-8.923786
Sum squared resid	0.000137	Schwarz criterion	-8.550134
Log likelihood	141.8568	Hannan-Quinn criter.	-8.804252
F-statistic	1888.455	Durbin-Watson stat	1.380587
Prob(F-statistic)	0.000000		

F Tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05								
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161	199	216	225	230	234	237	239
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95

12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05							
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)						
	9	10	11	12	13	14	15
1	241	242	243	244	245	245	246
2	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01

10	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96

Hasil Estimasi Terpilih Model *Fixed Effect* (FEM)

Variabel	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	Prob.
C	0.974995	0.239182	4.076369	0.0005
X1	-0.026420	0.024169	-1.093137	0.2862
X2	0.214280	0.030794	6.958555	0.0000